

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah swt, untuk menjadi pemimpin di muka bumi ini. Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam al-Quran surah Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ

فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, ‘Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.’ Mereka berkata ‘Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?’ Tuhan berfirman ‘Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak engkau ketahui’.”*¹

Tugas utama dari kepemimpinan adalah untuk menciptakan kemakmuran bagi seluruh makhluk yang ada di bumi. Misi ini tidak akan dapat mencapai nilai yang optimal jika tidak memiliki kemampuan untuk mengatur dan mendayagunakan potensi alamiah yang dimiliki. Oleh karena itu, manusia pertama (Nabi Adam) diberikan anugrah oleh Allah swt, berupa ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan pijakan untuk menumbuhkan kemampuan tersebut.²

Selain pengetahuan yang luas, pemimpin juga harus memiliki akhlak mahmudah. Akhlak di sini alah kepribadian dari seorang pemimpin itu

¹ Al-Baqarah, 2 : 30.

² Endin Mujahidin. *Pesantren Kilat*. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta Timur: 2005. h. 1.

sendiri. Contohnya ialah Rasulullah, selain memiliki pengetahuan yang luas, ia juga memiliki akhlak atau kepribadian yang sangat baik. Ia tegas, memiliki kasih sayang yang besar pada umatnya, dermawan, juga disiplin. Sikap disiplin disini ialah disiplin terhadap aturan-aturan yang Allah tetapkan seperti menjauhi segala larangannya dan melaksanakan segala kewajibannya.

Michael. H. Hart menyebutkan bahwa Rasul adalah orang yang mendapatkan peringkat ke-satu dari 100 tokoh pemimpin yang diteladani dan disegani oleh banyak orang. Banyak orang yang menjadikan ia sebagai panutan karena pengetahuan dan akhlaknya. Ia juga mengharuskan kepada umatnya terutama kaum muslimin untuk memiliki sikap disiplin yang tinggi. Baik dalam hal ibadah maupun dalam kehidupan sehari-harinya.³

Salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan dan akhlak mahmudah ialah dengan menjalankan pendidikan baik itu di sekolah ataupun di pesantren. Di sekolah banyak siswa yang memiliki ilmu pengetahuan yang baik dan luas, banyak dari mereka yang memiliki prestasi dengan menciptakan penemuan-penemuan baru, atau memenangkan kejuaraan olimpiade baik di dalam maupun diluar negeri, tetapi banyak juga dari mereka yang kurang bahkan tidak memiliki akhlak mahmudah. Lebih parahnya lagi banyak dari siswa di sekolah yang buruk di pengetahuan dan juga buruk di akhlak terutama sikap disiplin mereka. Padahal dalam kurikulum pendidikan diberikan pelajaran agama. Contohnya banyak yang bolos sekolah, kabur, tidak hormat pada guru, juga tidak sedikit dari mereka yang melakukan tindakan kriminal seperti bullying, tawuran, menggunakan narkoba, kejahatan seks, perampokan, bahkan sampai pada kasus pembunuhan.

Adapun salah satu contoh kasus kejahatan yang dilakukan oleh para pelajar ialah kasus tawuran yang dilakukan anak SMK di Bogor yang menewaskan satu orang siswa. Di Bogor Jawa Barat bertepatan pada hari

³ Michel H. Hart. *100 Tokoh Paling Berpengaruh Sepanjang Sejarah*. Terj. Mahjub Djunaedi. (Yogyakarta: IRCiSoD. 2018). Cet.1. h. 23.

pertama masuk sekolah, para pelajar melakukan aksi tawuran. Aksi Tawuran ini memakan korban yang menewakan satu orang dan mengakoibatkan enam orang luka-luka terkena sabetan senjata tajam.⁴

Pembunuhan dan perampokan yang dilakukan oleh dua orang pelajar kepada supir taksi online. Aksi pembunuhan sadis itu dilakukan hari Sabtu (20/1) sekitar pukul 21.00 WIB, saat itu keduanya memesan Grab untuk diantar dari Lemah Gempal ke daerah Sambiroto. Dengan belati yang sudah dibawa, IB yang duduk di belakang sopir langsung menggorok leher korban.

Meski masih berusia 15 tahun, dua tersangka melakukan aksi cukup sadis karena setelah beraksi mereka membuang jasad di Jalan Cendana, Sambiroto. Handphone korban disembunyikan dengan dikubur di dekat Sungai Banjir Kanal Barat dan mobil Grand Livina korban diparkir di Jalan HOS Cokroaminoto. Dari pengakuan keduanya, aksi sadis dilakukan karena menginginkan uang untuk membayar biaya sekolah. Namun pihak sekolahan meragukannya karena keduanya dari keluarga mampu.⁵

Peristiwa-peristiwa ini sungguh sangat disayangkan dan tentunya ini yang akan merusak bangsa Indonesia sendiri. Ini menandakan kurang baiknya akhlak mereka terutama yang berkaitan dengan sikap disiplin. Ini di karenakan perilaku yang mereka lakukan itu bertentangan dengan tata tertib dan norma-norma yang berlaku baik itu norma agama maupun norma yang berlaku dimasyarakat.

Oleh kerena itu, sangat penting sekali pendidikan agama itu. Jelas sekali sarana pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik harus disandarkan dengan pendidikan akhlak, sehinga ilmu dan keterampilan yang diterima selalu terikat dengan nilai-nilai akhlak. Jadi, apabila ilmu itu diamalkan, maka akan selalu diterapkan dengan cara-cara yang baik serta

⁴ Achmad Sudarno. *Tawuran Pelajar SMK di Bogor 1 Siswa Tewas* (SCTV:Liputan 6, 9-Mei 2018).

⁵ News Detik. *2 Pelajar Semarang ini Masih Sekolah Usai Bunuh Driver Taksi Online*. (9-Mei 2018)

tidak akan melanggar nilai dan norma agama juga tidak akan melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat.⁶

Ilmu pengetahuan dan keterampilan akan menjadi bencana jika berada ditangan orang yang tidak beragama. Sebab ilmu pengetahuan dan keterampilan itu sendiri akan digunakan untuk hal-hal yang bersifat negatif dan tentunya itu akan menguntungkan untuk dirinya sendiri tetapi merugikan untuk orang lain. Dengan kata lain, suatu bangsa akan berkembang dan maju jika mental spiritual warganya kokoh dan kuat. Sebaliknya, jika mental spiritual warganya lemah maka bangsa itu akan hancur dan kehilangan identitasnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Asy Sya'uq, "*Sesungguhnya eksistensi suatu bangsa terletak pada akhlak mereka. Apabila akhlaknya hancur maka hancur pula bangsa tersebut.*"⁷

Seperti yang dijelaskan di atas, bahwa akhlak adalah hal yang sangat penting bagi setiap orang dan tentunya itu yang menjadi penentu sikap dan tindakan apa yang akan dilakukan oleh seseorang, baik itu dalam pekerjaannya maupun tindakan yang dilakukan sehari-hari.

Seharusnya lembaga pendidikan menjadi tempat pembelajaran akhlak atau perilaku untuk para muridnya, tetapi dalam pendidikan di sekolah umum pelajaran agama terutama dalam pembinaan akhlak masih kurang diperhatikan. Sehingga itu menjadi salah satu faktor yang menyebabkan akhlak atau kepribadian dari siswa kurang baik. Oleh karena itu, di Indonesia sendiri terdapat satu lembaga yang menjunjung tinggi ilmu agama dan sangat memperhatikan perkembangan akhlak siswanya terutama tingkat disiplin dan itu ialah pondok pesantren. Karena di pondok pesantren para santri sangat diperhatikan dan diawasi gerak geriknya mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Manakala ada dari mereka yang melanggar aturan yang ada maka mereka akan langsung ditegur bahkan langsung diberi hukuman. Contoh

⁶ Mahjudin. *Akhlak Tasawuf II*. (Jakarta, Kalam Mulia, 2012). h. 6-7.

⁷ Ayyub Al-Fath. *Baik Buruknya Suatu Bangsa ditentukan Oleh Akhlaknya*. (Surakarta: MTA, 2016)

sederhananya, seorang santri yang telat bangun untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah, maka ia disuruh untuk lari mengelilingi lapangan sepuluh kali atau berdiri di depan majlis saat proses pengajian berlangsung. Itu semua dilakukan untuk membuat mereka disiplin dan tidak berleha-leha.

Berangkat dari permasalahan di atas, timbulah suatu pemikiran yang menarik untuk di bahas yakni bagaimana peran pesantren dalam pembinaan akhlak siswa terutama yang berkaitan dengan pembinaan sikap disiplin siswa. Sehingga penulis dalam penelitian ini mengambil judul “ Peran Pesantren terhadap Pembinaan Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah”. Untuk studi peneliti akan melakukannya di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, maka bisa diambil beberapa daftar pertanyaan itu sendiri, yaitu:

1. Apa peran pesantren terhadap pembinaan sikap disiplin pada santri?
2. Bagaimana proses pembinaan sikap disiplin di pondok pesantren ?
3. Bagaimana hasil pembinaan sikap disiplin di pondok pesantren ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apa peran pesantren terhadap pembinaan sikap disiplin pada santri.
2. Untuk mengetahui proses pembinaan sikap disiplin di pondok pesantren.
3. Untuk mengetahui hasil pembinaan sikap disiplin di pondok pesantren.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan yaitu kegunaan untuk akademis dan kegunaan praktis, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pengetahuan di bidang Tasawuf dapat diperkaya

kekazanahannya, dan tentunya juga memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan pesantren, akhlak dan sikap disiplin.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini ialah untuk membuat masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan agama terutama pendidikan di pondok pesantren dan juga pentingnya akhlak dan sikap disiplin bagi seseorang.

D. Kerangka Pemikiran

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam mendefinisikan akhlak, yaitu dalam pendekatan *linguistic* (kebahasaan) dan dalam pendekatan *terminology* (peristilahan).

Akhlak dari sudut kebahasaan diartikan sebagai tingkah laku manusia dan kata akhlak itu sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti tingkah laku, perangangai atau kesopanan. Kata akhlak merupakan jama' taksir dari kata *khuluq*, yang diartikan dengan sifat bawaan atau tabiat, adat-kebiasaan dan agama.⁸

Menurut Al-Qurtubi akhlak adalah perbuatan yang bersumber dari diri manusia yang selalu dilakukan, karena perbuatan itu bersumber dari kejadiannya. Sedangkan menurut Muhammad bin 'Ilain al-Sadiqi mengatakan "*akhlak adalah suatu pembawaan yang tertanam dalam diri, yang dapat mendorong (seseorang) berbuat baik dengan gampang.*"⁹

Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَ لَا رُؤْيَةٍ .

"sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan."¹⁰

⁸ Mahjudin. *Akhlak Tasawuf II*. (Jakarta, Kalam Mulia, 2012). h. 1.

⁹ Mahjudin. *Akhlak Tasawuf II*. (Jakarta, Kalam Mulia, 2012). h. 2.

¹⁰ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. 2013). Cet-12. h. 3

Sementara itu, Abu Bakar Jabir al-Jazair mengatakan bahwa akhlak adalah kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela.¹¹ Sedangkan menurut Imam al-Ghazali akhlak adalah:

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ
حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ .

“sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”¹² Oleh sebab itu, jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan norma agama, maka dinamika akhlak mahmudah (baik/terpuji). Akan tetapi jika ia melahirkan tindakan buruk, maka dinamika akhlak mazmumah (buruk/tercela).

Selain itu, dalam *Mu'jam al-Wasith* Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah

حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ
وَ رُؤْيَةٍ .

“sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”¹³

Dari definisi-definisi itu, semuanya memiliki keterkaitan satu sama lain dan dari semuanya kita bisa melihat ciri-ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu: a) perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya;

¹¹ Mahjudin. *Akhlak Tasawuf II*. (Jakarta, Kalam Mulia, 2012). h. 1-2.

¹² Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. 2013). Cet-12. h. 3

¹³ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. 2013). Cet-12. h. 3

b) perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran; c) perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar; d) perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara; e) perbuatan akhlak (terrrhusus akhlak baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata karena Allah Swt., bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu.

Dari keterangan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah dorongan jiwa dalam melakukan perbuatan secara spontan tanpa berpikir terlebih dahulu. Akhlak terbagi menjadi dua macam akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela). Dalam islam tentu saja sangat mengutamakan kepada akhlak mahmudah, hal ini sesuai dengan tujuan dari diutusnya Rasulullah untuk memperbaiki akhlak umat manusia. Seperti yang tertera dalam al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا (٢١)

Artinya: “*sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab : 21).¹⁴

Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang menerangkan bahwa sebaik-baiknya orang adalah yang paling baik akhlaknya. Dari sini juga menjelaskan bahwa orang memiliki akhlak yang baik, maka ia termasuk orang yang paling baik.¹⁵ Selain itu juga ada hadits

¹⁴ Al-Ahzab, 33 : 21.

¹⁵ Hussein Bahreisj. *Hadits Shahih Bukhari-Muslim*. (Surabaya: Karya Utama). h. 152.

yang diriwayatkan oleh Muslim menerangkan perbuatan dosa akan membuat hati gentar, waswas dan tidak tenang karena takut jika hal itu dilihat orang lain. sedangkan perbuatan yang baik akan memberikan ketenangan dan ketentraman ini disebut juga dengan akhlak yang baik.¹⁶

Akhlag mahmudah bukan hanya kepada Allah saja tetapi juga kepada manusia. Sepertinya disiplin, ini salah satu akhlak yang berhubungan kepada Allah dan juga manusia. Misalnya, saat beribadah harus disiplin dalam tata cara, syarat-syaratnya dan waktunya. Sedangkan dengan manusia, itu berkaitan dengan peraturan yang ada di masyarakat atau di lingkungan yang menjadi tempat tinggalnya.

Disiplin dalam bahasa Indonesia adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya) ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Sedangkan menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pemimpin. Melaikan disiplin ialah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip peraturan, pemberian perintah larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.¹⁷

Disiplin dalam kamus ilmiah populer adalah budi pekerti atau tingkah laku. Pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah disiplin akan menyadarkan setiap santri tentang kedudukannya, disiplin dapat dijadikan upaya untuk menanamkan kerja sama baik antar santri, dengan guru, maupun dengan lingkungannya, serta melalui disiplin santri dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan

¹⁶ Hussein Bahreisj. *Hadits Shahih Bukhari-Muslim*. (Surabaya: Karya Utama). h. 159.

¹⁷ Elma Nurpiani, "Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas VII Di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Akademik 2012/2013," 2013. h. 13

dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses pembelajaran pada khususnya.¹⁸

Tujuan pendidikan yang akan dicapai dalam islam adalah terciptanya kemampuan peserta didik dalam menata kehidupannya, dengan cara penanaman ilmu dan keterampilan pada anak. Dan tujuan akhir dari pendidikan ialah pembekalan pendidika akhlak untuk peserta didik.

Sāleh Abdul al-‘Azīz mengatakan, rumusan tujuan pendidikan Islam adalah penciptaan kemampuan bekerja bagi anak, untuk mampu hidup dengan baik dan menanamkan nilai spiritual dalam dirinya, untuk mendapat ridha Allah.

Dalam materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik harus bernuansa pendidikan akhlak. Sehingga ilmu yang dan keterampilan yang diberikan kepadanya selalu terikat dengan nilai-nilai akhlak. Jika ilmu tersebut diamalkan, maka akan selalu diterapkan dengan cara-cara yang baik, tidak melanggar nilai dan norma agama serta norma-norma yang berlaku di masyarakat, karena anak itu sudah memiliki sikap dalam kehiduapannya.

Oleh karena itu, sebaiknya jenjang pendidikan dengan bermacam-macam kurikulum harus selalu ada materi pendidikan agama dan pendidikan akhlak di dalamnya. Ini salah satu cara agar ilmu dan keterampilan yang didapat tidak digunakan untuk merugikan orang lain, tetapi digunakan untuk kemakmuran, keamanan dan ketentraman hidup manusia.

Dalam pembentukan suatu karakter salah satu yang menjadi poin peting ialah lingkungan tempat tinggalnya. Seperti halnya dalam pembinaan akhlak mahmudah tempat yang cocok ialah pondok pesantren, karena di sana lebih berfokus dalam mempelajari ilmu agama dan sosialnya.

¹⁸ Nurlaeli Badriah Mutaqqien. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Almardiyyatul Islamiyyah Cileunyi Bandung*. 2017.

Kata “pondok” berasal dari bahasa Arab yaitu "funduq" (فُنْدُوق) yang berarti penginapan. Sedangkan kata "pesantren" berasal dari bahasa Jawa yaitu pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid.¹⁹

Istilah Pesantren menurut Ahmad Tafsir adalah lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah berfungsi sebagai salah satu pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim Indonesia. Jadi istilah pondok pesantren bukan hanya tempat untuk menuntut ilmu agama Islam tetapi juga tempat untuk tinggal para santri. Adapun elemen dasar pondok pesantren ada lima yakni kiai, santri, pengajian kitab-kitab klasik, pondok, dan masjid.²⁰

Setiap orang pasti memiliki pengalaman dalam hidupnya dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh setiap orang disebabkan adanya interaksi dengan orang lain. Menurut Daradjat, pengalaman yang dimiliki manusia dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. dan adapun lingkungan yang dapat memberikan pengaruh berkembangnya kemampuan atau potensi anak lingkungan pendidikan itu sendiri.

Lingkungan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan untuk para peserta didik terutama lingkungan pendidikan. Menurut tempat berlangsungnya, lingkungan pendidikan terbagi menjadi tiga macam yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Diharapkan lingkungan-lingkungan itu memberikan pengaruh yang positif kepada perkembangan anak didik, maka hendaknya kita berusaha agar setiap lingkungan memberikan pengaruh yang baik karena keluarga, sekolah,

¹⁹ Jurnal Pendidikan Islam, ‘Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter’, 8 (2017), 85–103.

²⁰ Hermanto Wahyuni, sri, suyono, “Jurnal Peranan Pondok Pesantren Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja 1 (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta),” *Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta* 1, no. Peran Pondok Pesantren (2013): 1–18.

dan masyarakat adalah tempat seseorang untuk mendapat pendidikan dan pengaruh terhadap kemampuannya.²¹

Selain itu, di dalam pesantren juga terdapat unsur-unsur yang sangat berpengaruh terhadap pembinaan sikap disiplin siswa, seperti kyai sebagai pemimpin dari pondok pesantren dan mengajarkan santrinya, guru yang menjadi tenaga pengajar, pondok tempat tinggal santri dan masjid tempat untuk beribadah dan menuntut ilmu juga kitab Islam Klasik yang dijadikan panduan dalam kehidupan.



²¹ Hermanto Wahyuni, sri , suyono, "Jurnal Peranan Pondok Pesantren Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja 1 (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta)," *Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Mauiyyad Surakarta* 1, no. Peran Pondok Pesantren (2013): 1–18.

E. Problem Statement

Permasalahan yang ada saat ini adalah kurangnya moral atau akhlak yang dimiliki oleh seorang pelajar. Ini disebabkan dari banyak faktor seperti, kurangnya perhatian dari para pengajar, lingkungan yang kurang mendukung terciptanya perilaku yang baik, juga pengaruh teknologi yang makin canggih.

Oleh karena itu, dibutuhkan lingkungan baik yang mendukung terciptanya perilaku yang baik, juga dibutuhkan orang-orang yang memberikan perhatian terhadap peserta didiknya jua mampu mendidik, membimbing dan membina si pelajar dalam berperilaku.

Pondok pesantren memiliki tradisi tersendiri, yang mana tradisi-tradisi yang ada di pesantren berkaitan dengan elemen-elemen pesantren. Adapun elemen-elemen pesantren ialah pondok, kyai, masjid, pengajaran kitab-kitab klasik Islam dan santri. Tradisi pesantren yang sangat jelas dan diketahui oleh banyak orang ialah pengajaran ilmu agama Islam. di pengajaran ini banyak menekankan pada aqidah, hukum Islam, ibadah dan akhlak.

Semua pelajaran ini bertujuan untuk menambah tingkat keimanan, meningkatkan ketaqwaan, agar melakukan ibadah dengan benar dan baik, menjadi orang yang memiliki pribadi yang baik.

Perilaku yang baik yang dimiliki oleh santri ini menunjukkan akhlak yang baik. Menilai seseorang memiliki akhlak yang baik dan tidak dilihat dari perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan orang itu. Seperti, santri yang menghormati gurunya dilihat dari perilaku dia yang menunduk atau memberi salam, mendengarkan saat guru memberikan pengajaran dan lainnya. Selain dari itu juga, seseorang dilihat memiliki akhlak yang baik, ketika ia dapat melaksanakan dan menjalankan segala peraturan yang ada dan berlaku di tempat ia berada.

Dalam hal ini, untuk membuat seseorang memiliki kepribadian yang mematuhi aturan yang ada dengan kesadaran diri sendiri, ia butuh diberi pelajaran dengan cara dibimbing dan dibina dengan baik. Untuk pengajaran

yang bisa membuat seseorang melakukan tindakan itu secara sukarela atau kehendaka diri sendiri tidak ada paksaan dari orang lain, maka dilakukan pembiasaan terlebih dahulu dengan memberikan pengertian tentang manfaat mentaati peraturan dan konsekuensi yang didapat ketika tidak mentaati peraturan yang berlaku.

Melihat dari kegiatan juga kebiasaan yang ada di pondok pesantren, yang mana di sana bisa dibilang sangat memperhatikan segala tindakan yang dilakukan dengan diterapkannya segala macam peraturan yang mengikat setiap orang yang tinggal di dalamnya, dapat diambil kesimpulan sementara bahwa peran pesantren terhadap pembinaan sikap disiplin santri sangat berpengaruh dan membantu perkembangan dan pembentukan sikap disiplin dari para santri.

Juga melihat dari kacamata masyarakat yang ada, para santri dianggap memiliki kepribadian yang baik serta pengetahuan agama Islam yang dalam dimana para santri dianggap memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari pada masyarakat pada umumnya. Kebanyakan santri yang sedang berlibur atau pulang ke rumah atau berkunjung ke suatu tempat, mendapat kepercayaan untuk memimpin kegiatan yang bersangkutan dengan keagamaan, seperti di percaya untuk menjadi imam shalat di masjid, memimpin tahlil, mengisi pengajian di masyarakat dan lainnya.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa hasil penelitian terdahulu dari beberapa sumber yang menurut penulis berkaitan dengan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Agus Munajah. 2004. *Peran Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri Remaja*. (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Nurul Iman Dusun Buter Rt 03 Rw. 03 Desa Cihanjuang Kec. Cimanggu Kab. Sumedang). Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini menjelaskan bahwa pesantren semata-mata

bukan hanya tempat untuk menuntut ilmu agama saja, tetapi ini lebih penting dari itu yakni bagaimana cara memperkaya moral atau akhlak santri. Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut: a) Pesantren dalam kehidupan santri remaja dapat meninggikan moral (akhlak), mengajarkan tingkah laku yang jujur dan bermoral, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan. b) Pesantren dapat memperhatikan sifat-sifat dasar manusia seperti beragama Islam (Fitrah) dan kebutuhan individu. c) menjadikan hidup manusia yang jelas, memiliki misi di dunia dan akhirat. d) Pesantren dapat mempertimbangkan tuntunan social masyarakat baik pelestarian nilai-nilai budaya maupun tuntutan kehidupan individu dalam mengantisipasi perubahan zaman.

2. Elma Nurpiana. 2013 *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas VII* (di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Akademik 2012/2013). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekripsi ini menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada ekstrakurikuler pramuka membantu dalam penanaman karakter kedisiplinan siswa, contohnya disiplin dalam berpakaian dan disiplin waktu. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Elma Nurpian menunjukan bahwa kegiatan-kegiatan di ekstrakurikuler pramuka yang bertujuan untuk penanaman sikap disiplin siswa kelas VII di MTs Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Akademik 2012/2013 berhasil.
3. Deni Gunawan. 2014. *Hubungan Antara Pemahaman Siswa Tentang Sikap Terpuji Dengan Kedisiplinan Sehari-hari di Sekolah*. (Penelitian di SMA Al-Islam Bandung). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada penelitian ini, ada lima indikator yang diambil dari pemahaman siswa tentang akhlak terpuji, yaitu menjelaskan, menafsirkan atau mengartikan, membedakan, memberi contoh dan menyimpulkan dan hasilnya

menunjukkan bahwa pemahaman akhlak terpuji bagi para siswa dalam kategori sedang. Dan hasil dari realitas akhlak para siswa dalam sehari-hari menunjukan kategori baik. Hasil ini menunjukan bahwa pemahaman akhlak terpuji memiliki andil 30% dalam kedisiplinan siswa sehari-hari, sedangkan 70%-nya dilingkupi dengan faktor-faktor yang lain.

4. Asep Sulaeman. 2015. *Peranan Keteladanan Kyai dalam Menerapkan Nilai Disiplin Pada Santri di Pondok Pesantren Darul Arqom Garut*. Jurnal ini menjelaskan bahwa dalam membentuk karakter dari seseorang itu dibutuhkan pendidikan yang tepat baik dari orang tua maupun dari pendidik (kyai dan ustad) itu sendiri. Salah satu dalam membentuk kepribadian siswa ialah dengan melihat dan mengidolakan para pendidiknya. Peranan keteladanan kyai sebagai pembina adalah kunci keberhasilan Pondok Pesantren Darul Arqam. Peranan ini berpengaruh besar terhadap perilaku santri termasuk kedisiplinan dalam belajar. Dengan menggunakan proses yang kontinyu dan berkesinambungan, kyai membuat jadwal belajar yang sedemikian rupa, memberikan jadwal belajar secara konsisten dan kyai menjadi fasilitator belajar dan memberikan contoh istiqomah dalam belajar, memberikan beberapa efek yang tercermin dalam perilaku santri, yaitu tertib memasuki ruangan, tertib mencatat pelajaran, tertib membuat tugas, tertib mendengar penjelasan ustadz dan lainnya.
5. Aprilia Nur Kurniawati, dkk. 2017. *Pengaruh Motivasi Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah* (di SMA Al-Islam 1 Surakarta). Jurnal ini menjelaskan bahwa seseorang melaksanakan hal hal tertib dan teratur dengan tidak ada yang menyuruh dan mengawasi karena adanya kesadaran dari dalam diri dan jika ia melanggar maka ia akan merasa bersalah dan berdosa. Dan untuk membantu siswa menjadi sadar diri maka dilakukan motivasi, yang mana ini akan mempengaruhi terhadap perilaku siswa, sehingga mereka berperilaku dengan baik dan

mampu menguasai dirinya dan timbulah *self discipline* (disiplin diri). penelitian ini menggunakan metode korelasi yang mana ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana motivasi dapat memberi pengaruh terhadap sikap disiplin siswa.

Dari beberapa skripsi dan jurnal diatas, belum ada satupun sumber tulisan yang secara khusus meneliti tentang bagaimana peran pesantren terhadap pembinaan sikap disiplin siswa. Penelitian ini bersikap melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

